

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian dengan data yang berbentuk angka (Sugioyo, 2007). Sedangkan jenis penelitiannya adalah komparatif dengan metode *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X maka Y, namun dalam penelitian ini tidak ada manipulasi terhadap variabel independent (Sugiyono, 2007). Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan yaitu membandingkan motif berprestasi yang dimiliki oleh anak sulung, anak tengah dan anak bungsu.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan tanpa harus memberikan *treatment* karena urutan kelahiran merupakan gejala yang telah ada dan peneliti hanya membandingkan perbedaan motif berprestasi dan prestasi belajar antara anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu. Jadi, adakah perbedaan antara urutan kelahiran dengan prestasi belajar dan motifnya untuk berprestasi.

#### **B. Definisi Variabel Penelitian**

##### **1. Definisi Operasional**

###### **a. Motif berprestasi**

Motif berprestasi yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motif berprestasi yang berasal dari teori David MC.Clelland. Yang dimaksud dengan motif berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk

bertingkah laku guna mencapai prestasi setinggi-tingginya demi penghargaan terhadap diri sendiri yang dinyatakan oleh skor total dari aspek-aspek kebutuhan berprestasi (N), Kegiatan berprestasi (I), antisipasi tujuan (Ga), hambatan (Bp, Bw), Bantuan (N.up), dan suasana perasaan (G).

Berikut penjelasan lebih rinci dari aspek-aspek diatas, yaitu:

1. Kebutuhan berprestasi (N atau *Stated need of achievement*), menunjukkan adanya keinginan, harapan untuk mencapai suatu hasil sebaik-baiknya.
2. Kegiatan berprestasi (I atau *instrumental actuvity*), menunjukkan adanya usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.
3. Antisipasi tujuan (Ga atau *action toward the goal*), menggambarkan bagaimana antisipasi individu atau bagaimana perencanaan-perencanaan yang dilakukan individu terhadap kemungkinan kegagalan atau keberhasilan dalam usaha mencapai tujuan.
4. Hambatan (Bp atau *block in the person*, Bw atau *block in the world*), menggambarkan bagaimana individu mengatasi hambatan, rintangan, kesukaran, kesulitan yang harus dihadapi dalam mencapai tujuan.
5. Bantuan (Nu.P atau *Nurturant press*), merupakan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu, dan mendorong untuk mencapai tujuan ke arah pencapaian tujuan yang bersifat kontinyu.
6. Suasana perasaan (G+, G- atau *emotional states assosiated with goal achievement*), berkaitan dengan perasaan yang dihayati individu dalam usaha mencapai tujuan.

## **b. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah nilai prestasi yang tercatat di buku rapor sekolah.

## **c. Urutan kelahiran**

Yang dimaksud urutan kelahiran dalam penelitian ini adalah posisi seorang anak dalam keluarga berdasarkan urutan dia dilahirkan.

- a). Yang dimaksud dengan anak sulung adalah anak yang pertama kali lahir dalam keluarga.
- b). Yang dimaksud anak tengah adalah anak yang dilahirkan berikutnya yang berada pada posisi diantara anak-anak yang lain.
- c). Ada pun yang dimaksud anak bungsu adalah anak yang dilahirkan paling terakhir dalam suatu keluarga.

## **C. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Variabel Motif Berprestasi**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkah laku motif berprestasi, disusun dengan melakukan pengembangan dari alat ukur yang dipergunakan oleh Siti chotijah, yang didasarkan pada 6 aspek motif berprestasi yang dikemukakan oleh David Mc.Cleland. Adapun kisi-kisi dari instrumen yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Motif berprestasi

Aspek	Indicator	Item	
		Fav	Unfav
Kebutuhan/keinginan untuk mencapai prestasi yang memuaskan	Kebutuhan/ keinginan untuk memperoleh nilai yang memuaskan	1, 2	27, 28
	Kebutuhan/ keinginan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya	3, 4	29
	Kebutuhan/keinginan untuk memperluas wawasan dibidang studi yang ditekuni	5, 6, 7	30
Antisipasi terhadap tujuan	Perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan jika ingin berhasil	8, 9, 10, 11	
	Perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan jika mengalami kegagalan	12, 13	31, 32
Aktifitas yang dilakukan agar tujuan berhasil	Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan	14	33, 34
	Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam menghadapi ujian		35, 36
	Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mandiri	15, 16	37
Hambatan	Kemampuan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam diri sendiri		38, 39, 40, 41

	Kemampuan atau aktifitas yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dari luar	17.	42, 43
Perasaan yang dialami individu dalam mencapai tujuan	Perasaan yang dialami siswa terhadap tugas yang diberikan guru	18., 19	44, 45
	Perasaan saat menghadapi suasana kompetisi atau persaingan	20.	46, 47
	Perasaan ketika menghadapi ujian	21, 22	
Bantuan atau simpati dari seseorang dalam mencapai tujuan	Bantuan atau simpati dari teman	23, 24	
	Bantuan atau simpati dari guru		48.
	Bantuan atau simpati dari orangtua	25, 26	
Jumlah		26	22

Skala yang dipergunakan dalam instrument motif berprestasi ini adalah skala likert, yaitu suatu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2003; 107). Dengan jumlah pernyataan sebanyak 48 item.

Pada skala tersebut subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *cheklis* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek. Alternatif jawabannya adalah sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan pola penyekoran jika pernyataan favorable

maka skor "SS = 3, S = 2, TS = 1, STS = 0", sedangkan jika pernyataan unfavorable maka skor yang diberikan "SS = 0, S = 1, TS = 2, STS = 3".

## **2. Instrumen Variabel Prestasi Belajar**

Pengumpulan data mengenai prestasi belajar subjek dilakukan dengan cara studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk penelitian dan menganalisisnya (Sukmadinata, 2009: 221).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rapor subjek yang merupakan gambaran mengenai prestasi belajarnya selama satu semester. Rapor ini kemudian dianalisis untuk menentukan subjek yang memiliki prestasi tinggi dan rendah.

### **D. Pengujian Instrumen dan Keabsahan Data**

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui kalayakan dari item yang dipergunakan dalam penelitian. Dalam pengujian ini dihitung validitas dan reliabilitas dari instrumen.

#### **1. Uji Validitas**

Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007). Pengujian validitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Validitas isi**

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *profesioanal judgement* (Azwar,2007). Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta penilaian dari profesional (*profesional judgment*) melalui proses telaah item (*item review*). Proses ini dilakukan dengan melakukan analisis logis untuk menetapkan apakah item-item tersebut mewakili apa yang ingin diukur.

Alat ukur motif berprestasi ini telah dilakukan penilaian dari dosen-dosen yang ahli pada bidang tersebut, yaitu oleh Mif Baihaqi, Mubiar Agustin, Ipah Saripah, Helli Ihsan. Berdasarkan hasil penilaian dari dosen ahli, terdapat beberapa item yang harus diperbaiki redaksinya dan menghilangkan beberapa item yang bersifat ambigu.

**b. Validitas konstruk**

Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu trait atau konstruk teoretik yang hendak diukurnya (Allen&Yeb, 1979; dalam Azwar 2007).

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel dasar atau faktor yang menerangkan pola hubungan dalam suatu himpunan variabel (Andi, 2004). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

## 1. Memilih variabel yang layak

Metode yang dipergunakan untuk menguji kelayakan sebuah variabel (item) untuk dianalisis faktor adalah KMO MSA (*Keiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* dan *Bartlets test*) dan *Anti Image Correlation*.

KMO-MSA mempergunakan hipotesis berikut untuk menentukan item yang layak untuk dianalisis:

H<sub>0</sub>= item belum layak dianalisis faktor

H<sub>1</sub>= item layak dianalisis

Dengan angka signifikansi <0.5 : H<sub>0</sub> ditolak, signifikansi >0.5 : H<sub>0</sub> diterima

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kelayakan dari item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2:  
kategori nilai KMO

Nilai KMO	Derajat varian umum
0,90 sampai 1,00	Bagus sekali
0,80 sampai 0,89	Bagus
0,70 sampai 0,79	Cukup sekali
0,60 sampai 0,69	Cukup
0,50 sampai 0,59	Jelek
0,00 sampai 0,49	Jangan difaktor

(Ihsan, 2009)

Kemudian setelah itu untuk menentukan apakah setiap item yang akan dianalisis layak atau tidak bisa dilihat dari *matriks Anti-Image Correlation*. Variabel yang memiliki korelasi Anti-Image > 0,5 bisa dilanjutkan untuk dianalisis sedangkan variabel yang memiliki korelasi <0,5 harus dibuang dari analisis dan harus dilakukan uji KMO MSA ulang.

## 2. Ekstraksi faktor dan penentuan jumlah faktor

Seleksi ekstraksi faktor yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *unweight Component Analysis* yang bertujuan untuk meringkas kebanyakan informasi asli dalam sejumlah minimum faktor untuk tujuan prediksi.

Cara yang sering dipergunakan untuk menentukan jumlah faktor dalam *Principal Component Analysis* adalah dengan menggunakan kriteria *eigenvalue*  $>1,00$  (Kaiser, 1960 dalam Ihsan, 2009)

## 3. Rotasi faktor dan penamaan faktor

Teknik rotasi faktor yang dipergunakan adalah rotasi *Oblique* karena tujuan akhir dari analisis faktor adalah untuk memperoleh beberapa faktor atau konatrak yang secara teoritis memiliki arti (hair, anderson, tatham, Black, 1998 dalam Ihsan, 2009).

Setelah dilakukan rotasi faktor maka dilakukan penamaan faktor yang baru untuk menandai bahwa faktor itu adalah variabel tersembunyi yang mempengaruhi sebuah konstruk test.

Analisis faktor yang dilakukan menyebabkan beberapa item harus dibuang (proses terlampir). Secara jelas item-item yang dibuang melalui analisis item terlihat dalam table berikut

Tabel 3.3  
Kisi-kisi instrumen (setelah analisis faktor ) adalah sebagai berikut:

Aspek	Indicator	Item		jumlah
		Fav	Unfav	
Kebutuhan/keinginan untuk mencapai prestasi yang memuaskan	Kebutuhan/ keinginan untuk memperoleh nilai yang memuaskan	1, 2	28	3
	Kebutuhan/ keinginan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya	3, 4	29	3
	Kebutuhan/keinginan untuk memperluas wawasan dibidang studi yang ditekuni	5, 6, 7		3
Antisipasi terhadap tujuan	Perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan jika ingin berhasil	8, 9, 10, 11		4
	Perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan jika mengalami kegagalan	12, 13		2
	Perencanaan jika mengalami ketidak puasan dalam belajar		31, 32	2
Aktifitas yang dilakukan agar tujuan berhasil	Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan	14	33, 34	3
	Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam menghadapi ujian		35, 36	2
	Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mandiri	15, 16	37	3
Hambatan	Kemampuan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam diri sendiri		38, 39, 40, 41	4

	Kemampuan atau aktifitas yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dari luar	17.	42, 43	3
Perasaan yang dialami individu dalam mencapai tujuan	Perasaan yang dialami siswa terhadap tugas yang diberikan guru	18., 19	44, 45	4
	Perasaan ketika menghadapi ujian	21, 22		2
Bantuan atau simpati dari seseorang dalam mencapai tujuan	Bantuan atau simpati dari teman	23, 24		2
	Bantuan atau simpati dari guru		48.	1
	Bantuan atau simpati dari orangtua	25, 26		2
Jumlah				43

Hasil analisis faktor yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen ini membentuk tiga faktor. Secara jelas bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4  
Factor matrik

	Factor		
	1	2	3
keinginan 1	.567	.333	.258
keinginan2	.717	.604	.365
keinginan 3	.301	.556	.178
antisipasi agar berhasil	.547	.780	.338
antisipasi jk gagal	.427	.423	.435
aktifitas 1	.619	.467	.490
aktivitas 2	.733	.163	.432
aktivitas 3	.447	.508	.481
hambatan dalam diri	.210	.003	.488
hambatan luar	.295	.271	.540
perasaan 1	.555	.489	.594

perasaan 3	.293	.552	.181
bantuan 1	.130	.479	-.018
bantuan2	.675	.257	.274
bantuan3	.197	.561	.286

Extraction Method: Unweighted Least Squares.

Rotation Method: Oblimin with Kaiser Normalization.

Setelah beberapa item yang dihilangkan yaitu item 27, item 30, item 20, item 46 dan item 47. Didapatkan nilai KMO sebesar 0,859 . Dan hasil akhirnya menunjukkan bahwa alat ukur motif berprestasi membentuk 3 faktor. Item-item dalam factor pertama berkaitan dengan kondisi pendorong, yaitu keadaan dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, yang terdiri dari keinginan 1, keinginan 2, aktifitas 1, aktivitas 2, bantuan. Sedangkan, factor yang kedua berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan agar mencapai keberhasilan. Factor yang ketiga berkaitan dengan hambatan dalam pencapaian tujuan. Untuk lebih jelasnya dapat melihat table berikut

Table 3.5  
Penamaan Factor Setelah Analisis Faktor

Aspek	Indikator
Kondisi pendorong dalam pencapaian tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebutuhan/ keinginan untuk memperoleh nilai yang memuaskan</li> <li>b. Kebutuhan/ keinginan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya</li> <li>c. Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan</li> <li>d. Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam menghadapi ujian</li> <li>e. Bantuan atau simpati dari guru</li> </ul>
Kegiatan yang dilakukan agar mencapai keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebutuhan/keinginan untuk memperluas wawasan dibidang studi yang ditekuni</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan jika ingin berhasil</li> <li>c. Usaha atau cara yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mandiri</li> <li>d. Perasaan ketika menghadapi ujian</li> <li>e. Bantuan atau simpati dari teman</li> </ul>
Hambatan dalam pencapaian tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam diri sendiri</li> <li>b. Kemampuan atau aktifitas yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dari luar</li> <li>c. Perasaan yang dialami siswa terhadap tugas yang diberikan guru</li> </ul>

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengetahui ketetapan atau konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika ia dapat dipercaya, konsisten, stabil dan produktif. Yang terpenting dari reliabilitas ini adalah sejauhmana alat ukur dapat dipercaya kebenarannya.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari alat ukur adalah dengan mempergunakan rumus *Alpa Cronbach*. Rumus *Alpa Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan atau skor dengan variabel diskrit. Misalnya, skor rentangan dari 0-5. (Arikunto, 1997)

Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2002: 171)

Di mana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Sebagai titik tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Arikunto, 2002: 245)

Berdasarkan perhitungan SPSS 16 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk alat ukur motif berprestasi (sebelum penghapusan item) adalah .881. Hal ini berarti bahwa alat ukur ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7:  
Nilai reliabilitas (sebelum penghapusan item)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	48

Setelah dilakukan penghapusan item berdasarkan kepada perhitungan analisis faktor, tidak terjadi perubahan pada nilai reliabilitas, yaitu menjadi 0.881.

Hal ini berarti alat ukur yang dianalisis memiliki nilai kepercayaan yang tinggi.

Hasil output SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8:  
Nilai reliabilitas (setelah penghapusan item)

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	43

#### E. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas XII di SMAN 1 Baleendah yang menduduki urutan keluarga sebagai anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu.

Berdasarkan studi pendahuan melalui penyebaran angket yang dilakukan mengenai data siswa didapatkan hasil :

Tabel 3.9  
Jumlah Anak sulung, anak tengah dan anak bungsu SMAN 1 Baleendah

Kelas	Sulung	Tengah	Bungsu	Jumlah
XII IPA 1	21	5	3	29
XII IPA 2	11	8	6	25
XII IPA 3	23	15	7	45
XII IPA 4	25	8	13	46
XII IPA 5	25	10	13	48
XII IPS 1	14	7	15	36
XII IPS 2	13	10	7	30
XII IPS 3	14	17	9	40
XII IPS 4	11	9	13	33
XII BHS	11	4	5	20
JUMLAH	168	93	91	352

Pada umumnya anggota populasi dalam penelitian ini mempunyai beberapa persamaan karakter antara lain adalah :

- a. usia kurang lebih 17 tahun
- b. tingkat pendidikan kelas III SMA dan
- c. tempat menempuh pendidikan SMA Negeri 1 Baleendah

Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive proporsional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan juga tidak melakukan generalisasi terhadap populasi (Sugiono, 2003) karena dalam pengambilan sampel dipilih siswa-siswa dengan kedudukan anak sulung, anak tengah dan anak bungsu (studi pendahuluan) di mana masing-masing kelompok sampel diambil dengan proporsi yang sama dengan mempergunakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 10 % (Sugiyono, 2003, 98) dan penentuan sebagai sampel dilakukan dengan mengacak kelas yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Adapun kelas yang terpilih adalah kelas XI IPA 5, XI IPS 4, XI IPS 3 dan XI Bahasa, ditambah dengan kelas yang lainnya.

Tabel 3.10  
Persentase pada kelompok sampel

Kelompok sampel	Jumlah	$s = \frac{\lambda \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$	n
Anak sulung	168	$168/352 * 151$	72
Anak tengah	93	$93/352 * 151$	39
Anak bungsu	91	$91/352 * 151$	39
Jumlah	352		150

Tabel 3.11  
Pengambilan sampel

<b>Kelas</b>	<b>Sulung</b>	<b>Tengah</b>	<b>bungsu</b>
XI IPA 5	25	10	13
XI IPS 4	11	7	13
XI IPS 3	14	17	9
XI BAHASA	11	3	4
campuran	10		
Jumlah	71	37	39

Sedangkan yang dipakai dalam analisis data adalah sesuai dengan presentasi pada kelompok sampel.

#### **F. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mempergunakan angket atau kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab agar diperoleh suatu data yang dibutuhkan (Sugiono, 2003).

#### **G. Pengolahan Data**

##### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi sejumlah instrumen yang telah diisi oleh responden. Instrumen tersebut kemudian diperiksa kelengkapan jumlah dan pengisiannya.

##### **2. Penskoran data**

Penskoran dilakukan sesuai dengan pola yang telah ditentukan sebelumnya.

Pola penskoran untuk alat pengumpul data motif berprestasi adalah dengan

pola penyekoran jika pernyataan favorable maka skor "SS = 3, S = 2, TS = 1, STS = 0", sedangkan jika pernyataan unfavorable maka skor yang diberikan "SS = 0, S = 1, TS = 2, STS = 3".

### 3. Kategorisasi data

kategorisasi data yang dilakukan untuk menggambarkan tingkat motif berprestasi dan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dilakukan dengan mempergunakan rumus persentil 50 (median) yaitu melakukan kategorisasi data menjadi dua level yaitu tinggi, dan rendah.

Tabel 3.12  
Statistik Deskriptif Motif Berprestasi dan Prestasi Belajar

		Statistics	
		motif berprestasi	prestasi belajar
N	Valid	147	147
	Missing	1	1
Mean		81.5102	77.0822
Median		81.0000	78.0000
Mode		80.00	74.45
Std. Deviation		11.91774	3.63183
Minimum		52.00	66.60
Maximum		112.00	87.05
Percentiles	25	74.0000	74.4000
	50	81.0000	78.0000
	75	89.0000	79.3500

Berdasarkan deskripsi data yang dihasilkan dari SPSS pada table 3.10 diatas, dapat diketahui motif berprestasi memiliki nilai rata-rata ( $\mu$ ) sebesar 81.51 dan nilai standar deviasi ( $\sigma$ ) sebesar 11.918, sedangkan motif berprestasi memiliki nilai rata-rata ( $\mu$ ) 77.08, nilai median 78.. Setelah mendapatkan data tersebut.

Nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus untuk mengkategorikan nilai skala yang diperoleh, yaitu:

Tabel 3.13.  
Gambaran Umum Motif Berprestasi dan Prestasi Belajar

Kriteria	Motif berprestasi	Prestasi belajar
tinggi	$\geq 81$	$\geq 78$
rendah	$< 81$	$< 78$

Sedangkan kategorisasi yang dipakai untuk menjelaskan tiap aspek dalam motif berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14  
Statistik Deskriptif Pada Tiap Aspek Motif Berprestasi

	N	Min	Max	median	Mean	Std. Deviation
aspek "keinginan berprestasi Valid N (listwise)	147 147	11	26	19	18.93	3.313
	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation
aspek "aktifitas" Valid N (listwise)	147 147	6	23	14	14.21	3.095
	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation
aspek "antisipasi terhadap tujuan Valid N (listwise)	147 147	9	21	15	15.59	2.537
	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation
aspek "Hambatan" Valid N (listwise)	147 147	4	18	11	10.75	2.569
	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation
aspek "perasaan" Valid N (listwise)	147 147	7	18	12	11.84	2.269
	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation
aspek "Bantuan" Valid N (listwise)	147 147	4	15	10	10.19	2.348

Dalam table 3.12 dapat diketahui nilai median dari tiap aspek pada motif berprestasi yang dimiliki siswa kelas XII di SMAN 1 Baleendah yaitu 19 untuk

aspek “keinginan berprestasi”, 14 untuk aspek “aktivitas”, 15 untuk aspek “antisipasi terhadap tujuan”, 11 untuk aspek “hambatan”, 12 untuk aspek “perasaan”, 10 untuk aspek “Bantuan”.

Sehingga berikut ini disajikan tabel untuk menjelaskan gambaran umum pada tiap aspek Motif Berprestasi siswa kelas XII di SMA 1 Baleendah, berdasarkan dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3.15  
Gambaran Umum Motif Berprestasi Siswa Pada Tiap Aspek

Aspek motif berprestasi	kategori		
	Nilai median	Tinggi ( $X \geq \text{median}$ )	Rendah ( $X < \text{median}$ )
Keinginan	19	$\geq 19$	$< 19$
Antisipasi terhadap tujuan	15	$\geq 15$	$< 15$
Hambatan	11	$\geq 11$	$< 11$
Aktifitas	14	$\geq 14$	$< 14$
Perasaan	12	$\geq 12$	$< 12$
Bantuan	10	$\geq 10$	$< 10$

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kruskal wallis*. Teknik ini digunakan untuk pengujian hipotesis K sampel independent bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2007). Uji kruskal walis merupakan padanan bagi analisis pengamatan dari K sampel digabung kemudian dirangking, setelah itu menghitung jumlah rangking dari sampel (Wijaya, 2001).

Rumus yang digunakan adalah:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \left[ \sum R_j^2 / n_i \right] - 3(n+1)$$

H mendekati distribusi  $\chi^2$  dengan db  $\chi^2 = k - 1$

Keterangan:

N = jumlah sampel keseluruhan

$n_i$  = banyaknya nilai pengamatan pada tiap-tiap sampel (perlakuan)

$R_j$  = jumlah rangking tiap sampel

K = banyaknya sampel (perlakuan) yang diuji

n = total pengamatan

(Wijaya. 2001)

Dalam penelitian ini juga akan dibantu oleh software SPSS 16 dan microsoft office Exel.

## H. Prosedur penelitian

Prosedur ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan
  - a. Menyusun proposal penelitian
  - b. Peneliti membuat surat izin penelitian yang kemudian diajukan kepada lembaga yang menaungi subjek penelitian
  - c. Menentukan alat ukur yang akan digunakan
  - d. Menentukan waktu pengambilan data

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan penyebaran angket untuk mendapatkan data mengenai urutan kelahiran anak atau data mengenai status anak dalam keluarga
- b. Melakukan penyebaran angket untuk mendapatkan data mengenai motif berprestasi anak
- c. Meminta data kepada pihak sekolah mengenai prestasi belajar siswa yang didapatkan dari nilai raport

3. Tahap pengolahan data

- a. Memeriksa kelengkapan data
- b. Melakukan pensekoran dan rekapitulasi data yang telah didapat
- c. Melakukan perhitungan data secara statistik
- d. Membuat kategorisasi subjek berdasarkan perhitungan statistik

4. Tahap penyelesaian

- a. Membahas hasil penelitian
- b. Membuat kesimpulan dan rekomendasi

